

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN INDUKTIF
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP PAB-8 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DIVA ANGGRIANI SINAGA
NPM: 1501020055



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

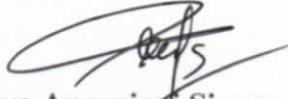
2019

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP PAB-8 sampali**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

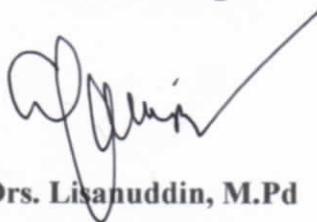


Divia Anggriani Sinaga

NPM : 1501020055

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Lisanuddin, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Diva anggriani sinaga

NPM : 1501020055

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Nurzannah, M.Ag

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 2 Maret 2019

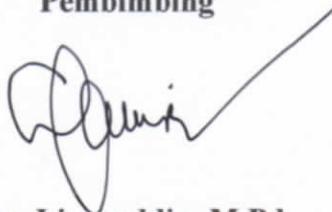
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Diva Anggriani Sinaga** yang berjudul **"Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Lisanuddin, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd
Nama Mahasiswa : Diva Anggriani Sinaga
NPM : 1501020028
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/3 ²⁰¹⁹	Abstrak - perbaiki BAB III dan BAB IV, perbaiki kesimpulan lampirkan lembar observasi Pengamatan.		
12/3 ²⁰¹⁹	Acc sidang		

Medan, 12 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, M.Pd

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memujinya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihiwasallam*. Ammaba'du.

Dengan memohon kepada Allah *SubhanahuwaTa'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak lah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Japetak Sinaga dan Ibunda Siti Rohani Purba yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terimakasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Adik-adik kandung saya yang saya sayangi, Nurma Lina Sinaga, Veri Verdianto Sinaga, dan Rosnaliza Mahalni Sinaga yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan proposal ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.

4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Dosen Pendidikan Agama Islam.
9. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Abangda Ibrahim Saufi yang selama ini telah membantu mengurus berkas – berkas menuju wisuda.
10. Kepala sekolah SMP PAB-8 Sampali beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Rofifah Khairunnisa, Sindy Novia, dan seluruh teman – teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
12. Terima kasih kepada Adil Bosar Hasibuan yang telah membantu, memotivasi Penulis dan mengantarkan diskusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
13. Terima kasih kepada Amangboru Jonson Hasibuan dan Bou Rosdinar Nasution, yang telah membantu memotivasi penulis serta nasehat-nasehat yang selalu diberikan.

14. Terima kasih kepada Adik Kos Siti Umayya dan Abangda Ali Usman yang selalu menyemangati penulis dalam pembuatan proposal ini.

15. Buat pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *SubhanahuwaTa`ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan – bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *SubhanahuwaTa`ala* sebagai amal kebaikan. AllahummaAmin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, 13 Maret 2018

Penulis

Divya Anggriani Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Mengajar	12
3. Proses Belajar Mengajar	13
4. Pendekatan Pembelajaran.....	16
5. Pendekatan Induktif	18
6. Aktivitas Belajar.....	20
7. Pendidikan Agama Islam	24
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel Penelitian	33
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Sumber Data.....	34
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Institusi.....	36
1. Profil Sekolah.....	36
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	37
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38
4. Profil Kepala Sekolah	39
5. Daftar Nama Tenaga Pengajar SMP PAB-8 Sampali	39
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	41
C. Penyajian Data	41
1. Pertemuan Pertama.....	41
2. Pertemuan Kedua	44
D. Analisis Data	50
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	55
BAB V : PENUTUP	48
1. Kesimpulan	57
2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38
Tabel 4.2 Pelatihan yang Pernah diikuti oleh Kepala Sekolah	39
Tabel 4.3 Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP PAB-8 Sampali	39
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama ..	41
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan kedua.....	44
Tabel 4.6 Bobot rata-rata indikator yang dinilai	47
Tabel 4.7 Bobot kelas sebelum dan sesudah penerapan	48
Tabel 4.8 Perhitungan mencari koefisien korelasi (X) dan (Y)	50
Tabel 4.9 Nilai-nilai “r” <i>Product Moment</i> Pearson.....	53
Tabel 4.10 Nilai-Nilai “t” untuk berbagai df	55

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Oleh sebab itu betapa pentingnya pembangunan suatu bangsa dimulai dari hal terkecil yakni pendidikan, karena pendidikan bukan hanya dalam sekolah tetapi pendidikan di dalam rumah.

Hal itu disebutkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potens peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Pada saat mengajar di dalam kelas guru merupakan sosok sangat penting dalam ruangan sehingga guru harus berperan aktif dalam sekolah terlebih diruangan saat dia sedang mengajar.

Pendidikan merupakan sarana sentral dalam pembinaan anak didik yang menjadi masyarakat nantinya. Tanpa pendidikan maka kita tidak akan tahu bagaimana nasib bangsa kita yang akan datang. Dalam pendidikan ada yang namanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini yang akan kita harapkan dapat membentuk karakterk anak didik. Dari murid – murid yang berkarakter tersebut akan melahirkan genenrasi bangsa yang lebih baik dan menuju kepada kemajuan. Maka dari pendidikan Islam ini nantinya kita harapkan bisa merubah paradigama serta kecemasan para masyarakat tentang bagaimana akhir dari arah bangsa ini.³

²H.M. Ali Hamzah, dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada 2014, h. 1

³R. Fanreza dan Munawir Pasaribu. “Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.” Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3 Agustus 2016.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus lebih mempertimbangkan model pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual, tetapi praktis, realistis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penilaian pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa.

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran harus dapat menjadi perhatian bagi para guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik memuaskan. Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku disertai dengan kegiatan dan usaha yang erat kaitannya dengan aktifitas belajar dan hasil belajar. Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan belajar dilakukan manusia oleh iktihad dan maksud tertentu.⁵

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan

⁴Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2004. h. 34

⁵Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: cv pustaka setia 2011, h. 17

memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Dalam Kitab Suci Al-Qur'an juga banyak menerangkan tentang betapa pentingnya belajar dan menuntut ilmu bagi seseorang. Orang yang sudah belajar dan belum belajar banyak sekali perbedaannya yakni dalam segi berbicara, berbuat dan dari segi tatapan mata. Oleh karena itu Allah senantiasa menganjurkan kita dalam belajar. Allah juga berjanji akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan beramal shaleha. Seperti janji Allah dalam Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang belajar adalah Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*⁶

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, karena merupakan suatu mata pelajaran yang dapat membimbing siswa baik dari segi akhlak, tingkah laku dan sistem kedisiplinan. Oleh karena itu kedudukan sistem pengajaran pendidikan Agama Islam haruslah bervariasi dan pengajaran agar dapat terciptanya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.⁷ Oleh karena itu guru diminta harus kreatif dalam mengajar agar terciptanya suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Proses pembelajaran Agama Islam disekolah bertujuan untuk mempersiapkan anak didik agar bisa menghadapi perubahan-perubahan keadaan dalam kehidupan melalui pemikiran yang dilandasi oleh Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru agama islam dituntut untuk dapat melakukan berbagai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan aktif dan kreatifnya siswa mengikuti pembelajaran Agama Islam, maka diharapkan hal itu akan

⁶Q.S Al-Mujadalah : 11

⁷Soekartawati. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Bandung: Pustaka Jaya 1995

memberikan efek positif terhadap hasil belajar yang diperolehnya baik dalam kehidupannya maupun dalam masyarakat kelak.

Kemampuan yang diharapkan menjadi komponen terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru Agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan dalam penguasaan pendekatan, metode, dan strategi dalam menyampaikan mata pelajaran Agama. Karena mata pelajaran Agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang penting, tetapi disisi lain proses pembelajaran Agama Islam masih dianggap membosankan.

Pendekatan induktif ialah suatu cara mengajar yang penyajian topik atau materi dikembangkan berdasarkan pemikiran induktif yaitu berjalan dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke yang umum dan dari contoh-contoh menuju ke kesimpulan⁸ jika pembelajaran dengan penggunaan pendekatan induktif maka pembelajaran itu lebih singkat dan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di sekolah SMP PAB-8 SAMPALI, Pembelajaran PAI khususnya di kelas VIII masih sangat jenuh dan membosankan, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah untuk mengajar tanpa menggunakan metode dan pendekatan yang lain sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran masih terpusat oleh guru (*Teacher Centred*) bukan berpusat pada siswa (*Student Centered*). Salah seorang siswa juga mengatakan bahwa guru sulit untuk melakukan komunikasi pada siswa.

Di sekolah itu juga siswa sering merasa mengantuk khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya saat proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang sering permisi keluar kelas dengan alasan yg beragam salah satunya yakni permisi karena hendak ke kamar mandi padahal karna siswa itu merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Maka kita sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi itu. Dengan beragamnya metode, strategi, pendekatan yang digunakan saat belajar di kelas.

⁸H.M. Ali Hamzah, dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan strategi...* h. 55

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kehidupan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul, "**Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP PAB-8 Sampali.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Masih ada sebagian siswa yang bermain-main saat mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam
3. Jika guru menerangkan, siswa hanya mendengarkan tanpa inisiatif untuk mau bertanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang mau mengikuti proses pembelajaran
2. Masih ada sebagian siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mau bertanya saat guru menerangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Apakah Pendekatan Induktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- 2 Bagaimana Pengaruh Pendekatan Induktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP-PAB-8 Sampali?
- 3 Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan Induktif tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendekatan Induktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP PAB-8 Sampali.
- 2 Untuk mengetahui peningkatan perbedaan Aktifitas Belajar siswa sebelum diterapkannya Pendekatan Induktif dan setelah di terapkannya Pendekatan Induktif saat belajar.
- 3 Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah di terapkannya Pendekatan Induktif

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara akademis penelitian ini bermanfaat yaitu sebagai sumbangsi pemikiran bagi tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) PAB-8 Sampali
2. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat yaitu Bagi penulis sendiri dalam memenuhi tuntutan akademik sebagai syarat kelulusan untuk menempuh gelar sarjana, serta menjadi motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik.

3. Secara praktis penelitian ini bermanfaat yaitu sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru, dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi Pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I (pertama) diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II (kedua) Landasan Teoretis, yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian mengajar, belajar-mengajar, pengertian pendekatan, pendekatan induktif dan aktivitas belajar serta Kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III (ketiga) Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisa data.

Bab IV (keempat) Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan interpretasi hasil analisis data.

Bab V (kelima) Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Kemampuan belajar dan membelajarkan diri kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita. Ketika kita beranjak dewasa kita tidak lagi hanya menggunakan panca indera dalam belajar melainkan sudah mampu menggunakan seluruh fisik dan otak kita.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimyanti dan Mujiono mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidikan baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.⁹

Santrock menyatakan bahwa belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berfikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman.¹⁰ Tidak semua hal yang diketahui manusia diperoleh dengan belajar, karena beberapa diantaranya diperoleh dari lahir, misalnya saja kemampuan mengunyah, menelan makanan, menutup teliga ketika ada suara besar atau menutup mata ketika melihat sinar yang terlampau terang. Belajar sendiri ada pada ranah yang beragam, bisa perilaku akademik maupun non akademik, serta dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah selama adanya pengalaman yang berlangsung.

⁹Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2014. h. 13

¹⁰Ni Nyoman Parwati. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.2018.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai prilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Seorang anak belajar sungguh-sungguh dengan demikian pada waktu ulang siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar ⁸

Atas hasil belajar yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai yang baik ini, maka anak akan belajar lebih giat lagi. Nilai tersebut dapat merupakan "*Penguatan*". Perlu ditambahkan bahwa, bagi seorang guru/pengajar harus menyadari bahwa belajar adalah ingin "Mengerti", Belajar adalah mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahannya. Belajar juga dikatakan sebagai upayamemecahkan persoalan yang dihadapi.

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas di lembaga pendidikan dan tempat bekerja. Sesudah memasuki usia pensiun dan lanjut usia, orang masih perlu belajar hidup mandiri sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain. Belajar dilembaga pendidikan adalah terbatas dari segi kemampuan dan bahan yang dipelajari, waktu, dan tempat belajar. Dalam kenyataanya, setiap orang menggunakan waktunya jauh lebih banyak diluar lembaga pendidikan dan kemampuan jauh lebih banyak dan kompleks daripada yang diperoleh di lembaga pendidikan.

Dari uraian diatas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan

Secara umum, terdapat dua fator utama yang mempengaruhi belajar, yaitu fator internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapatmempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang

dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang.¹¹

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan. Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku manusia dianggap dapat dikontrol/dikendalikan dengan melakukan manipulasi terhadap lingkungan.¹²

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.¹³

¹¹Al Rasyidin dan Wahyudi Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2011. h. 15

¹²Ridwa Abdullah sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. h. 7

¹³*Ibid.*

2. Pengertian Mengajar

Dalam membimbing kegiatan belajar siswa , khususnya ketika mengajar tidak hanya berarti berceramah di muka kelas, tetapi juga memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa tersebut untuk melakukan aktivitas belajarnya. Contoh: Jika siswa sedang diajari menulis, maka para siswa itulah yang seharusnya lebih banyak mendapat peluang menulis, sedangkan tugas guru yaitu memberikan contoh dan dorongan kepada siswa serta menata lingkungan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan proses belajar dan mengajar dengan mudah.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan¹⁴

Pengertian luas dari mengajar adalah sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upayamenciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.¹⁵

Pengertian mengajar yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa mengajar adalah suatu kejadian yang mengatur dan membimbing siswa sehingga terjadi proses belajar. Perintah mengajar juga dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 4 dan 5 yakni:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-'Alaq: 4-5)¹⁶

Guru merupakan sosok pribadi manusia yang sengaja dibangun untuk menjadi tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tinggi dalam dunia pendidikan yang berkompeten untuk melakukan tugas mengajar. Siapa pun, asal memiliki pengetahuan dan kemampuan tinggi dalam bidang ilmu pendidikan akan mampu melakukan perbuatan mengajar dengan baik. Penguasaan

¹⁴Ibid. h. 49

¹⁵Ibid.

¹⁶ Q.S Al-'Alaq : 4-5

seorang guru atas materi pelajaran bidang tugasnya juga penting. Akan tetapi yang lebih penting adalah penguasaannya atas ilmu-ilmu yang berhubungan dengan tugas mengajarnya.

Oleh sebab itu, untuk memahami sekaligus menerapkan sebuah teori proses mengajar, guru hendaknya pandai-pandai menyimpan perasaan dan harapan emosional dalam tempat penyimpanan yang dingin. Kemudian hendaknya ia berusaha menghadapi kenyataan dengan akal terbuka. Meskipun guru harus berani menghadapi kenyataan, ia tidak perlu mengorbankan diri menjadi hamba sahaya kenyataan itu sendiri.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Moh. Uzer Usman, 1990:7). Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam mengajar, bukan kolot atau modern nya pengajaran. Semua itu penting mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan tujuan pengajaran.¹⁷

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.¹⁸

Berdasarkan pengertian belajar mengajar diatas dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian

¹⁷Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009. h. 19

¹⁸M. Ali Hamzah, dan Muhlissarini. *Perencanaan dan strategi...* h. 2

perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran¹⁹

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan. Karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai

¹⁹J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009. h. 7-8

mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan. Karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya diterbitkan oleh Depdiknas tentang factor-faktor yang mempengaruhi PBM tersebut antara lain :

- 1) Factor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karateristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam:
 - a) Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar (4- 11 tahun)
 - b) Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa
 - c) Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan menggunakan visual,, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik.
- 3) Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagai mana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi,
- 4) Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang akan ditetapkan sering juga disebut kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang diberikan dengan berbeda penekanannya. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajarinya.²⁰

Menurut Sanjaya, “ pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada penekanan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.”

Variabel utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variabel ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered approaches) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (student centered approaches).²¹

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar yang bersifat klasik. Sedangkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern.

Winarno Surakhmad, menyatakan bahwa pemilihan pendekatan, metode dan strategi dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor diantaranya Siswa, Tujuan Pembelajaran, Situasi/Kondisi Kelas, Fasilitas atau Sarana Prasarana, Guru dan Karakteristik Bahan Pelajaran²²

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa memiliki jenis pendekatan yang beragam salah satunya adalah Pendekatan Induktif. Pendekatan

²⁰*Ibid. Hlm. 40*

²¹Rusman M.Pd. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015. h. 191

²²Pupuh Faturrahman & M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

induktif merupakan pendekatan yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik.

Karakteristik (ciri-ciri khusus) pendekatan yang berpeluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara seimbang dan seoptimal mungkin, apabila selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan, antara lain:

- 1) Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam.
- 2) Peserta didik berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam menumbuhkan-kembangkan potensinya.
- 4) Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi pembelajaran.
- 5) Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dengan menyediakan berbagai sarana yang diperlukan. Sebagai pembimbing, guru selalu mengajak dan mendorong peserta didik untuk belajar serta menawarkan bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan sebagai pemimpin, guru menunjukkan arah kepada peserta didik yang melakukan hal-hal kurang baik²³

Fungsi pendekatan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai acuan pengorganisasian bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan uraian materi dari silabus yang akan diajarkan sebagai sarana untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi. Sedangkan proses pembelajaran menunjukkan bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Keterlaksanaan proses pembelajaran ini mencerminkan kondisi yang dibangun oleh guru dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber belajar terpilih dalam tahapan kegiatan pembelajaran yang sistematis.²⁴

²³*Ibid*

²⁴*Ibid h. 55*

5. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif ialah suatu cara mengajar yang penyajian topik atau materi dikembangkan berdasarkan pemikiran induktif yaitu berjalan dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke yang umum dan dari contoh-contoh menuju ke kesimpulan.²⁵ Pendekatan induktif berfungsi dalam menyusun bentuk umum dari suatu topik atau tema.

Pendekatan induktif merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara tertentu untuk menarik kesimpulan. Soedjana²⁶ mengatakan bahwa pendekatan induktif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, baik diperoleh dengan akal maupun dengan percobaan. Untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan pendekatan ini, diperlukan percobaan secara empiris. Proses berpikir demikian disebut penalaran induktif. Dengan kata lain pendekatan induktif dimulai dari contoh-contoh, kemudian membuat suatu kesimpulan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala yang mengatakan bahwa “Dalam konteks pembelajaran pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu prinsip atau aturan”

Sedangkan menurut Yamin menyatakan bahwa: Pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Menurut Sagala langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model pembelajaran dengan pendekatan induktif yaitu:²⁷

- 1) Memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan (konsep, aturan umum, prinsip dan sebagainya) sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan.

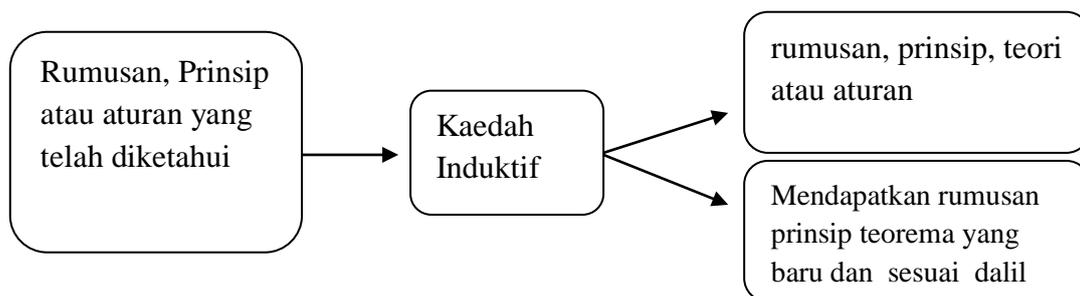
²⁵H.M. Ali Hamzah, dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan strategi...* h. 55

²⁶Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.2000. h. 86

²⁷Rusman. *Pembelajaran Tematik...* h. 197

- 2) Menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum.
- 3) Kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa.
- 4) Kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan misalnya berupa aturan umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru atau oleh siswa.

Dari pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Pendekatan Induktif adalah penalaran yang terarah atau yang dari khusus ke umum.



Adapun kelebihan dan kelemahan dari pendekatan induktif dibandingkan dengan pendekatan lain adalah :²⁸

Kelebihan dari pendekatan induktif antara lain :

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berusaha sendiri atau menemukan sendiri suatu konsep sehingga akan diingat dengan lebih baik.
- 2) Murid memahami sifat atau rumus melalui serangkaian contoh. Kalau terjadi keraguan mengenai pengertian dapat segera diatasi sejak masih awal.
- 3) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kelemahan dari pendekatan induktif antara lain :

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Kadang-kadang hanya sebagian siswa yang terlibat secara aktif.
- 3) Sifat dan rumus yang diperoleh masih memerlukan latihan atau aplikasi untuk memahaminya.

²⁸*Ibid.* h. 198

- 4) Secara matematik (formal) sifat atau rumus yang diperoleh dengan pendekatan induktif masih belum menjamin berlaku umum.

6. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.²⁹

Seperti yang telah dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan hasil interaksi yang disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada tingkah laku dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa cara.

Contoh-contoh aktivitas dalam belajar misalnya membaca, melihat gambar, bertanya, memberikan tanggapan, menulis cerita, hingga merasakan dengan emosi masing-masing saat belajar juga merupakan sebuah aktivitas belajar. Dengan kata lain, aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dan mempengaruhi proses belajar itu sendiri.³⁰

Sejalan dengan pepatah cina: jika saya dengar saya lupa, jika saya lihat saya ingat, jika saya lakukan saya paham. Edgar Dale menyatakan bahwa daya ingat peserta didik terkait proses pembelajaran yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar
- 2) Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat
- 3) Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat
- 4) Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dia katakan
- 5) Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dia lakukan³¹

Persentase pengalaman Edgar Dale perlu diterjemahkan secara hati-hati karena tidak semua pembelajaran membutuhkan aktivitas nyata, misalkan untuk pembelajaran matematika tingkan SMP, pada pembelajaran membaca untuk anak

²⁹Rusman. *Pembelajaran Tematik...* h. 27

³⁰Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran...* h. 60

³¹E.Dale. *Audivisual Methods in Teaching*. Cambridge: Cambridge University Pers. 1946

usia sekolah dasar, aktivitas utama yang dilakukan adalah membaca. Persentase pengalaman Edgar Dale dapat digunakan untuk membantu guru dalam memilih media dalam menyampaikan materi pembelajaran.³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.³³ Jadi segala kesibukan dan kegiatan yang dilakukan dalam belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar, atau aktivitas dalam belajar.

Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam belajar, kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadap suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tetuju buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta ataupun prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola

³²Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran...* h. 60

³³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007. h. 123

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan menarik, dan berkebun
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.³⁴

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- 1) Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain
- 2) Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- 3) Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- 4) Aktifitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.³⁵

Kalau sudah demikian , maka belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat . misalnya ada seseorang yang berfikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu atau ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan dalam tulisan atau disampaikan kepada orang lain, juga ide atau pemikiran yang tidak ada gunanya.

Dari pemaparan diatas maka Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Martinis Yamin yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

³⁴Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. h. 172

³⁵ Muhammad Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1976. H. 76

- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.³⁶

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.³⁷

Secara lebih jelas indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- 4) Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.³⁸

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi,

1. percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

³⁶Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran...* h. 62

³⁷*Ibid.* h. 63

³⁸Darwan Syah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Diadit Media. 2009, h. 117-120.

2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta patroon dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model
7. mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
8. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan
9. menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
10. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.

7. Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan, yang dalam bahasa Inggris “education” dalam bahasa Arab (bahasa persatuan Islam) disebut “tarbiyah”. Kata tarbiyah, berasal dari kata dasar “rabba”, “yurabbi” menjadi “tarbiyah” yang berarti tumbuh dan berkembang (Al Munjid).³⁹ Dalam pengertian yang luas pendidikan adalah pengembangan pribadidalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

³⁹Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012, Cet. IV h. 120

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁴⁰

Tujuan pendidikan agama Islam dapat di bagi 4 (empat) bagian, yaitu:

- 1) Tujuan ideal,
- 2) Tujuan institusioanal,
- 3) Tujuan kurikuler,
- 4) Tujuan instruksional.⁴¹

Yang dimaksud tujuan ideal pendidikan agama Islam adalah menggerakkan mahasiswa untuk memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam (QS. Lukman (31) ayat 12-20), yaitu mempunyai beberapa petunjuk:

- 1) Bersyukur kepada Allah.
- 2) Tidak mempersekutukan Allah.
- 3) Berbuat baik kepada ibu-bapak.
- 4) Mendirikan sholat.⁴²

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Dalam Pendidikan Agama Islam Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah , diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan.

Tujuan pendidikan Islam bila ditinjau dari aspek historis, maka akan mengalami dinamika seirama dengan kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Seperti halnya tujuan pendidikan masa Nabi

⁴⁰Selamat Pohan, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. KBPM Sumatera Utara Medan 2015, Cet.II h.95

⁴¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010, cet. III h.41-42

⁴²*Ibid*

Muhammad SAW dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam abad IV M apalagi pada abad modern saat ini.⁴³

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁴⁴

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadis. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum

⁴³Amin Abdullah. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995. h. 10-13.

⁴⁴buddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997. h. 12

bacaannyayang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

- 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.c.Aspek akhlak
- 3) Aspek Akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.
- 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun orang yang memiliki relevansi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pendekatan pembelajaran induktif Terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh saudari Yuyun Sari dari Universitas Labuhan Batu (UNISLA) Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penggunaan pendekatan induktif pada saat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan Aktifitas siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran induktif memberikan pengaruh sebesar 91,5%. Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini disebabkan karena siswa yang sangat bersemangat dalam belajar dan adanya saling kerja sama antar siswa dalam pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵Zakiyah Darajat. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992. h. 30

⁴⁶Sari Yuyun. Pengaruh pendekatan pembelajaran induktif Terhadap hasil belajar siswa smp negeri 1 Rantau selatan kabupaten labuhan batu Tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*. Volume 5. Nomor 2.

2. Penerapan pendekatan induktif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran bilangan Berpangkat di mis darul qalam senayang kel. Senayang kec. Senayang kab. Lingga yang ditulis Saiful Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Oktober 2012. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Hasil belajar siswa kelas IV MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan I yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 75% telah tuntas dan mengalami peningkatan pada tindakan II menjadi sebanyak 12 orang atau sebesar 100% telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga setelah diadakan tindakan kedua termasuk kategori baik.⁴⁷
3. Tri Wihastuti, dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Strategi Induktif pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang, Tahun 2008*" akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai dengan 75 %.⁴⁸
4. Lumbantoruan Sulastri dan Eva Marlina, dengan judul "*pengaruh model pembelajaran induktif dengan Menggunakan animasi macromedia flash Terhadap hasil belajar pada materi Kalor siswa kelas vii smp negeri 1 Pagaran t.a. 2013/2014*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar pada materi kalor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagaran T.A. 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata Penilaian sikap siswa pada kelas eksperimen, rata-rata persentase penilaian sikap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi *macromedia flash* adalah 69,29% yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, untuk penilaian keterampilan siswa pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Rata-rata persentase penilaian

⁴⁷ Saiful. 2012. *Skripsi*. Hlm. 60

⁴⁸ Tri Wihastuti. 2008. *Skripsi*. Hlm. 70

keterampilan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi *macromedia flash* adalah 67,69% yang termasuk dalam kategori baik.⁴⁹

5. Halimatus Sakdiyah. *“Pengaruh model pembelajaran berfikir induktif (inductive thinking model) terhadap Aktivitas belajar siswa SMA”* Dari gambar 1 dapat dilihat aktivitas Me-nulis pada kelas berfikir induktif 11% lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Aktivitas Bertanya pada Guru untuk kelas berfikir induktif 7% lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Aktivitas siswa Mengerjakan LKS untuk kelas berfikir induktif 19 % lebih tinggi jika dibandingkan kelas konvensional. Aktivitas siswa Bertanya pada Teman untuk kelas berfikir induktif 23% lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Kegiatan Siswa yang Tidak Relevan pada proses pembelajaran untuk kelas berfikir induktif 12% lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam hal menunjang proses pembelajaran bernilai lebih tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran berfikir induktif dari pada kelas konvensional.⁵⁰

Perbedaan skripsi di atas dengan penilaian yang dilakukan penulis yakni adalah sekolah yang digunakan untuk meneliti dan mata pelajaran yang digunakan peneliti.

⁴⁹Lumbantoruan Sulastri dan Eva Marlina Ginting. Pengaruh model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi macromedia flash terhadap hasil belajar pada materi Kalor siswa kelas vii smp negeri 1 pagaran t.a. 2013/2014. *Jurnal Inpafi*. Volume 2. Nomor 3. Agustus 2015.

⁵⁰Halimatus Sakdiyah. ” Pengaruh Model Pembelajaran Berfikir Induktif (inductive thinking model) terhadap aktivitas belajar siswa SMA.” Volume 4. September 2017

C. Kerangka Berfikir

Untuk menghindari salah pengertian dan menjelaskan maksud tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pada penelitian ini bermaksud sebagai kekuatan. Penerapan pendekatan Induktif saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.
2. Aktivitas adalah segala sesuatu atau tindakan yang dilakukan siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa bermaksud bagaimana perlakuan siswa saat proses belajar pada saat diterapkannya pendekatan induktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵¹

Karena hipotesa adalah merupakan kesimpulan sementara, maka perlu terlebih dahulu diuji kebenarannya secara langsung ke objek permasalahan. Dalam penelitian, suatu hipotesa sangat penting artinya, sebab dengan hipotesa ini lahirlah dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian selanjutnya.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan induktif dengan aktivitas belajar siswa setelah penggunaan pendekatan induktif.

⁵¹ Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h.97

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan induktif dengan aktivitas belajar siswa setelah penggunaan pendekatan induktif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Tetapi pada penelitian ini menekankan metode penelitian yakni Quasi Eksperimen yakni merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberi perlakuan yang berbeda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Induktif sedangkan variabel terikatnya adalah Aktivitas belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB-8 Sampali kecamatan Persut Sei Tuan Medan.

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu penelitian menetapkan pada maret 2019

⁵² *Ibid* h. 15

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang bersekolah di SMP PAB- 8 Sampali Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk menentukan jumlah sampel, maka penulis mengambil secara proporsional dengan mengambil 1 kelas yang berjumlah 42 orang yakni 23 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sampel ini diambil berdasarkan dari ketetapan sampel.

D. Variabel Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

X: Penggunaan Pendekatan Induktif terhadap Aktivitas belajar siswa

Y: Tanpa penggunaan Pendekatan Induktif terhadap Aktivitas belajar siswa.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah faham terhadap judul ini, "**Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP PAB-8 Sampali.**" maka penulis akan memberikan defenisi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Induktif adalah dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.
2. Maksud dari aktivitas belajar diatas adalah Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok, Siswa aktif mengemukakan pendapat, Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan

⁵³ *Ibid.* h. 117

guru, dan Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dibatasi pada materi Adab Makan dan Minum.

F. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang akan dihimpun dalam penelitian ini dibagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang di peroleh dari siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama PAB-8 Sampali
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung/penopang sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang di peroleh dari:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Agama Islam
 - c. Siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam sebuah penelitian sangat memerlukan tehnik pengumpulan data yang tepat, karena tehnik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian adalah instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁴ Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat langsung secara jelas kondisi objektif yang diteliti.⁵⁵ Yakni meliputi aktivitas siswa saat diterapkannya pendekatan induktif di kelas 8 SMP PAB-8 Sampali Medan.
2. Library Research yaitu mengadakan studi kepustakaan untuk dijadikan landasan teoretis sebagai bahan banding dalam penelitian ini.

⁵⁴Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010. h. 102.

⁵⁵Rukaesi A. Maolani. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 148

3. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang berlalu dalam bentuk gambar atau foto.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

1. Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan sampel kecil. Sampel kecil dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang berjumlah 42 orang siswa. Selanjutnya untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi *product moment* dapat dilakukan dengan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika r_0 (r observasi) $>$ r_t (r tabel) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa
- 2) Jika r_0 (r observasi) $<$ r_t (r tabel) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian...* h.335

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMP PAB 8 Sampali
Alamat Sekolah	
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kelurahan / Desa	: Sampali
Jalan	: Pasar Hitam No. 69 Sampali
Kode Pos	: 20371
Telepon / HP	: 0852 6170 1213
Nomor Rekening	: 116.02.04.000449-7
Nama Bank	: Bank Sumut
Kantor	: Capem Aksara
Alamat Bank	: Jl. Willem Iskandar / Simpang Aksara Medan
Telepon Bank	: (061) - 7357338
Nama Pemegang Rekening, ⁵⁷	
1. Drs. H.Agus Salim, M.Pd	Jabatan : Kepala Sekolah
2. Iwansyah Putra, S.Pd.I	Jabatan : Bendahara

⁵⁷Agus Salim, iwansyah Putra. *Dokumentasi Pribadi SMP PAB-8 Sampali*

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah : Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu,
Berwawasan kebangsaan dan Mandiri

Misi Sekolah :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur kepada guru/orang tua dan masyarakat.
3. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi.
4. Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan :

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan keterampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer.
3. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya.
4. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

Sasaran / tujuan situasional sekolah

SMP PAB 8 Sampali menetapkan sasaran untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mencapai 7,00
2. Keterampilan menggunakan Komputer Tingkat Pengenalan/ Pengoperasian bagi Siswa dan Tenaga Pendidik.
3. Kemampuan dalam bidang pengembangan SENI
4. Pembinaan tentang aktifitas keagamaan, agar siswa mampu melaksanakan ibadah Sholat dan mampu membaca Al-qur'an.

Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah:

1. Lokasi yang sangat strategis
2. Lalu lintas sangat lancar

3. Mempunyai sarana olah raga (Lapangan Basket dan Voli)
4. Lapangan Upacara dan bermain siswa
5. Gedung sekolah miliki sendiri
6. Keamanan lingkungan yang baik
7. Dukungan dari masyarakat.
8. Kantin dan Parkir kendaraan

Lain – lain

1. Mampu membaca Al-Qur'an
2. Mampu mengoperasikan Komputer
3. Pengembangan bakat seni dan olah raga
4. Prestasi – Prestasi lainnya.

Hambatan

1. Laboratorium (IPA/ Bahasa) belum ada.
2. Lokasi sekolah sering dilanda banjir
3. Ketiadaan fasilitas yang memadai.⁵⁸

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

SARANA DAN PRASARANA	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Berat
Ruang Kelas	7	5	2	1	1
Perpustakaan	-	-	-	-	-
Komputer/ Laptop	-	-	-	-	-
R. Lab IPA	-	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-

⁵⁸*ibid*

4. Profil Kepala Sekolah

Nama : Drs. Agus Salim, M.Pd
 Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S-2) Unimed
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Pelatihan yang pernah diikuti :

Tabel 4.2 Pelatihan yang Pernah diikuti oleh Kepala Sekolah

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
2005	Tutor MGMP	14 Hari
2006	Instruktur Bahasa Indonesia	10 Hari
2007	Diklat MPMBS – Bogor	14 Hari
2007	Penyusunan Kurikulum Bahasa Indonesia Bandung	16 Hari

5. Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP PAB-8 Sampali

Tabel 4.3 Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMP PAB-8 Sampali

No	Nama	NUPTK	Jabatan	L / P	B. Studi yg diajarkan
	NIR				
1	2	3	4	5	6
1	Drs. H. Agus Salim, M.Pd	53407426 43200033	Kepala Sekolah	L	-
	NIR. P.03.08.1046				
2	Iwansyah Putra, S. Pd.I	67347566 58200032	Wakasek Kurikulum	L	B. Inggris
3	Ridho Ardian, S.Pd	38337676 68120002	Operator/ GBS	L	Matematika
4	Saparidawati, S.Pd	65387446 300023	Bendahara	P	-
5	Jumaiyah, S.Pd.I	15437526 57300002	GBS	P	PKN
6	Dr. H. Alimuddin Siregar, S.Hum		GBS	L	Pend. Agama Islam
7	Dra. Hj. Sainah	79407356 37300022	GBS	P	Pend. Agama Islam
	NIP. 195708061986032009				
8	Dra. Junira Gorat	53437466 50300013	GBS	P	Matematika
	NIP.				

	196811102007012044				
9	HJ. Risna Khairani, S.Pd	13577426 44300053	GBS	P	Bhs. Indonesia
	NIP. 196410251990032006				
10	Fitrianto, S.Pd	25437496 52200012	GBS	L	IPS
11	Heri Susanti, S.Pd		GBS	P	Matematik a
12	Heriana, S.Pd		GBS	P	B.Indonesi a
13	Joni Iskandar, S.Pd		GBS	L	Penjas
14	Lucy Mardiana, ST		GBS	P	TIK
15	Nurlela Safitri, S.Pd	07457626 64300062	GBS	P	IPS
16	Astri Handayani, S.Pd		GBS	P	B. Inggris
17	Priwatin Br. Sembiring	27347556 57300040	GBS	P	IPS
18	Yusrawati, S.SI	41477486 50300103	GBS	P	IPA- Biologi
19	Yulia Fazri, S.Pd	60507656 66300073	GBS	P	IPA-Fisika
20	Ridha Anggerita Hutagalung	24377586 59300043	GBS	P	Seni Budaya
21	Adella Pratiwi, S.Pd		GBS	P	Bhs. Indonesia
22	Annisa Atsari, S.Pd		GBS	P	PKN
23	Arini Hidayani, M.Pd		GBS	P	IPA
24	Sri Atika, S.Kom		GBS	P	Prakarya
25	Izdihar Asyraf Lubis, S.Pd		GBS	L	Bhs. Inggris
26	Milhanuddin Nasution, S.Pd		GBS	L	PJOK
27	Ramlan, SE		BK	L	-
28	Miftahul Jannah, S.Pd		BK	P	-

29	Yonna Yolanda, SH		KTU	P	-
30	Zakiah Zahraa, S.Agr		Staff TU	P	-
31	Ponidin		Penjaga Malam	L	-

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Adapun deskripsi karakter responden adalah dengan mengambil 1 kelas yakni 23 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Sampel ini diambil berdasarkan dari ketetapan sampel jumlah seluruh sampel yakni 42 orang siswa. Berdasarkan karakteristik responden maka, 55% untuk sampel laki-laki dan 45% untuk sampel perempuan. Persen yang mendominasi dalam penelitian ini yakni adalah persen untuk laki-laki. Ini dikarenakan jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari jumlah siswa perempuan.

C. Penyajian Data

1. Pertemuan Pertama (tanpa pendekatan)

Pada proses belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang tema Adab Makan dan Minum. yang berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru bersangkutan. Pada proses pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam tersebut dengan tidak menggunakan pendekatan dalam mengajar. Karena teknik ini juga sudah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.I Untuk itu, pada pertemuan pertama peneliti tidak menggunakan penekatan saat proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa per indikator pada sebelum penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	Adel Lia Paramita	2	3	2	2	2	11	2.2	Sedang
2.	Aliyah	2	2	3	3	3	13	2,6	Sedang
3.	Ariza Mahendra	1	2	3	2	2	10	2.0	Rendah
4.	Bagas Ramadhan	2	3	2	3	3	13	2.6	Sedang

5.	Budiansyah	2	3	2	3	1	11	2.2	Sedang
6.	Chelsea	3	2	2	3	2	10	2.0	Rendah
7.	Dian Fiani	3	2	3	2	3	13	2.6	Sedang
8.	Diky Dharmawan	4	3	3	3	3	15	3.0	Sedang
9.	Dimas Hardi	2	1	3	2	3	11	2.2	Sedang
10.	Erwin	3	2	1	1	3	10	2.0	Rendah
11.	Fila Shalihuddin	1	3	3	3	3	13	2.6	Sedang
12.	Hamikaidah	3	3	2	3	2	13	2.6	Sedang
13.	Inneke Kartika	3	2	3	2	3	13	2.6	Sedang
14.	Iqbal Rivaldi	2	3	2	2	3	12	2.4	Sedang
15.	Iqbal Tastian	2	2	2	2	3	11	2.2	Sedang
16.	Jelita	2	3	3	3	2	13	2.6	Sedang
17.	Jenny Destian	3	3	3	3	2	14	2.8	Sedang
18.	Juliandi	3	3	1	2	3	12	2.4	Sedang
19.	M. Irfan Hakim	2	1	2	3	3	11	2.2	Sedang
20.	Maiya Sari	2	3	3	2	2	12	2.4	Sedang
21.	Mega Indra Sari	2	3	3	2	4	14	2.8	Sedang
22.	Mei Lani Putri	1	3	1	3	4	12	2.4	Sedang
23.	Meiriana	2	2	4	3	3	14	2.8	Sedang
24.	Meiriani	2	2	2	3	3	12	2.4	Sedang
25.	Meysa Azhira	3	3	2	3	3	14	2.8	Sedang
26.	Mhd. Fadli	3	1	2	2	3	11	2.2	Sedang
27.	Miftahul Jannah	2	3	1	3	3	12	2.4	Sedang
28.	Mita Rahmadani	2	3	3	3	3	14	2.8	Sedang
29.	Rama Sandi panggabean	1	3	2	1	3	10	2.0	Rendah
30.	Qoriah Bilqis Aulia	3	2	1	3	2	11	2.2	Sedang
31.	Rizki Arya Aji	1	3	1	3	3	11	2.2	Sedang
32.	Rizky Agustina	2	1	3	2	3	11	2.2	Sedang
33.	Rizky Anugrah	3	3	3	3	3	15	3.0	Sedang
34.	Sandi Yuditia Pratama	1	2	3	2	3	11	2.2	Sedang

35.	Septia Dwi Nandini	2	3	2	3	1	11	2.2	Sedang
36.	Sandi Yuditia Pratama	3	3	3	3	3	15	3.0	Sedang
37.	Septia Dwi Nandini	3	2	2	1	3	11	2.2	Sedang
38.	Silvana insani Lubis	2	3	2	2	3	12	2.4	Sedang
39.	Teza Pranata Lubis	3	2	2	2	3	12	2.4	Sedang
40.	Tri Nanda Saputra	1	3	1	2	3	10	2.0	Rendah
41.	Yogi Arta Ramadhan	3	3	1	3	3	13	2.6	Sedang
42.	Zaywa Arya Nasution	3	3	3	2	3	15	3.0	Sedang
Jumlah		75	105	95	103	116	512	102.4	
Rata-rata		1.7	2.5	2.2	2.4	2.7		2.43	

Keterangan:

Bobot Nilai

4.1 – 5.0 : Sangat Tinggi

3.1 – 4.0 : Tinggi

2.1 – 3.0 : Sedang

1.1 – 2.0 : Rendah

0.1 – 1.0 : Sangat Rendah

Indikator Aktivitas Belajar Siswa

A : Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok

B : Siswa aktif mengemukakan pendapat

C : Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah

D : Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

E : Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi pada sebelum penerapan dapat dianalisis, pada aspek pertama siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok diperoleh rata-rata 1.7 atau aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Pada aspek kedua siswa aktif mengemukakan pendapat diperoleh rata-rata 2.5

atau aktivitas belajar siswa tergolong sedang. Pada aspek ketiga siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah diperoleh rata-rata 2.2 atau tergolong sedang. Pada aspek keempat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru diperoleh rata-rata 2.4 atau tergolong sedang. Dan pada aspek kelima siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata 2.7 atau tergolong sedang.

2. Pertemuan Kedua (menggunakan pendekatan induktif)

Pada proses belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Islam membahas tentang tema Adab Makan dan Minum. yang berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru bersangkutan. Pada proses pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam tersebut menggunakan Pendekatan Induktif dalam mengajar. Karena teknik ini belum pernah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII Untuk itu, pada pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedua peneliti mengajar dengan menerapkan Pendekatan Induktif. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa perindikator pada sebelum penerapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	Adel Lia Paramita	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
2.	Aliyah	4	4	5	4	5	22	4.4	Sangat tinggi
3.	Ariza Mahendra	4	3	3	4	5	19	3.8	Tinggi
4.	Bagas Ramadhan	4	3	3	5	5	20	4.0	Tinggi
5.	Budiansyah	4	3	4	4	5	20	4.0	Tinggi
6.	Chelsea	3	4	3	4	5	19	3.8	Tinggi
7.	Dian Fiani	3	4	3	4	5	19	3.8	Tinggi
8.	Diky Dharmawan	4	4	4	3	5	20	4.0	Tinggi
9.	Dimas Hardi	3	4	4	4	5	20	4.0	Tinggi
10.	Erwin	4	4	4	4	5	21	4.2	Tinggi
11.	Fila Shalihuddin	4	4	3	3	4	18	3.8	Tinggi
12.	Hamikaidah	4	4	4	5	5	22	4.4	Tinggi
13.	Inneke	4	3	4	3	4	18	3.8	Tinggi

	Kartika								
14.	Iqbal Rivaldi	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
15.	Iqbal Tastian	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
16.	Jelita	4	4	4	3	4	19	3.8	Tinggi
17.	Jenny Destian	4	4	4	3	4	19	3.8	Tinggi
18.	Juliandi	3	4	4	4	4	19	3.8	Tinggi
19.	M. Irfan Hakim	3	4	5	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
20.	Maiya Sari	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
21.	Mega Indra Sari	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
22.	Mei Lani Putri	4	4	3	4	5	20	4.0	Tinggi
23.	Meiriana	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
24.	Meiriani	3	4	3	3	5	18	3.8	Tinggi
25.	Meysa Azhira	4	4	3	4	5	20	4.0	Tinggi
26.	Mhd. Fadli	3	3	4	5	5	20	4.0	Tinggi
27.	Miftahul Jannah	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
28.	Mita Rahmadani	3	3	3	4	5	18	3.8	Tinggi
29.	Rama Sandi	4	3	4	4	5	20	4.0	Tinggi
30.	Qoriah Bilqis Aulia	3	4	4	4	5	20	4.0	Tinggi
31.	Rizki Arya Aji	4	4	3	4	5	20	4.0	Tinggi
32.	Rizky Agustina	5	4	4	5	5	23	4.6	Sangat tinggi
33.	Rizky Anugrah	4	3	5	4	4	20	4.0	Tinggi
34.	Sandi Yuditia Pratama	4	4	4	4	4	20	4.0	Tinggi
35.	Septia Dwi Nandini	5	4	3	5	5	22	4.4	Sangat tinggi
36.	Sandi Yuditia Pratama	5	5	4	4	5	23	4.6	Sangat tinggi
37.	Septia Dwi Nandini	5	4	4	4	5	22	4.4	Sangat tinggi
38.	Silvana insani Lubis	4	4	5	4	5	23	4.6	Sangat tinggi
39.	Teza Pranata Lubis	3	5	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi

40.	Tri Nanda Saputra	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
41.	Yogi Arta Ramadhan	4	4	4	4	5	21	4.2	Sangat tinggi
42.	Zaywa Arya Nasution	4	4	3	5	4	20	4.0	Tinggi
Jumlah		16	16	16	16	19	832		
Rata-rata		3.9	3.9	3.8	4.0	4.7	19.8		

Keterangan:

Bobot Nilai

4.1 – 5.0 : Sangat Tinggi

3.1 – 4.0 : Tinggi

2.1 – 3.0 : Sedang

1.1 – 2.0 : Rendah

0.1 – 1.0 : Sangat Rendah

Indikator Aktivitas Belajar Siswa

A : Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok

B : Siswa aktif mengemukakan pendapat

C : Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah

D : Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

E : Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas belajar siswa dengan penggunaan pendekatan induktif dapat dianalisis, pada aspek pertama siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok diperoleh rata-rata 3.9 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek kedua siswa aktif mengemukakan pendapat diperoleh rata-rata 3.9 atau aktivitas belajar siswa tergolong tinggi. Pada aspek ketiga siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah diperoleh rata-rata 3.8 atau tergolong tinggi. Pada aspek keempat siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru diperoleh rata-rata 4.0 atau tergolong tinggi. Dan pada aspek kelima siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata 4.7 atau tergolong sangat tinggi. Dengan demikian aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pendekatan Induktif hampir tergolong sangat tinggi.

Data yang dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa penerapan Pendekatan Induktif maupun setelah penerapan Pendekatan Induktif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik *product moment*. Berikut ini tabel bobot rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam perindikator selama proses pembelajaran sebelum penerapan dan setelah penerapan.

Tabel 4.6 Bobot rata-rata indikator yang dinilai

No.	Indikator yang dinilai	Bobot rata-rata selama pembelajaran			
		Sebelum penggunaan pendekatan		Sesudah penggunaan pendekatan	
		Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan
1.	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok	1.7	Rendah	3.9	Tinggi
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2.5	Sedang	3.9	Tinggi
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	2.2	Sedang	3.8	Tinggi
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.	2.4	Sedang	4.0	Tinggi
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	2.7	Sedang	4.7	Sangat tinggi
Jumlah		16.4		20.3	
Rata-rata ($s^2 = \text{varians}$)		3.28		4.06	

Keterangan:

Bobot Nilai

4.1 – 5.0	: Sangat Tinggi
3.1 – 4.0	: Tinggi
2.1 – 3.0	: Sedang
1.1 – 2.0	: Rendah
0.1 – 1.0	: Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan pendekatan induktif lebih tinggi, dari awal pertemuan tanpa penggunaan pendekatan induktif semakin meningkat dengan bobot rata-ratanya adalah 3.28 hingga 4.06. dari rata-rata dapat dilihat peningkatan proses pembelajaran.

Semakin tinggi nilai rata-rata siswa pada setiap indikator yang dinilai maka semakin tinggi juga nilai rata-rata siswa pada setiap indikatornya. Dari tabel di atas juga dapat kita lihat peningkatan rata-rata indikator aktivitas siswa mencapai 0.78 dari yang tidak menggunakan pendekatan sampai menggunakan pendekatan.

Tabel 4.7 Bobot kelas sebelum dan sesudah penerapan

No.	Sebelum Penerapan Pendekatan Induktif (X)		Setelah Penerapan Pendekatan Induktif (Y)	
	Bobot	Keterangan	Bobot	Keterangan
1.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
2.	2,6	Sedang	4.4	Sangat tinggi
3.	2.0	Rendah	3.8	Tinggi
4.	2.6	Sedang	4.0	Tinggi
5.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
6.	2.0	Rendah	3.8	Tinggi
7.	2.6	Sedang	3.8	Tinggi
8.	3.0	Sedang	4.0	Tinggi
9.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
10.	2.0	Rendah	4.2	Tinggi
11.	2.6	Sedang	3.8	Tinggi
12.	2.6	Sedang	4.4	Tinggi
13.	2.6	Sedang	3.8	Tinggi
14.	2.4	Sedang	4.0	Tinggi
15.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi

16.	2.6	Sedang	3.8	Tinggi
17.	2.8	Sedang	3.8	Tinggi
18.	2.4	Sedang	3.8	Tinggi
19.	2.2	Sedang	4.2	Sangat tinggi
20.	2.4	Sedang	4.2	Sangat tinggi
21.	2.8	Sedang	4.2	Sangat tinggi
22.	2.4	Sedang	4.0	Tinggi
23.	2.8	Sedang	4.2	Sangat tinggi
24.	2.4	Sedang	3.8	Tinggi
25.	2.8	Sedang	4.0	Tinggi
26.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
27.	2.4	Sedang	4.2	Sangat tinggi
28.	2.8	Sedang	3.8	Tinggi
29.	2.0	Rendah	4.0	Tinggi
30.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
31.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
32.	2.2	Sedang	4.6	Sangat tinggi
33.	3.0	Sedang	4.0	Tinggi
34.	2.2	Sedang	4.0	Tinggi
35.	2.2	Sedang	4.4	Sangat tinggi
36.	3.0	Sedang	4.6	Sangat tinggi
37.	2.2	Sedang	4.4	Sangat tinggi
38.	2.4	Sedang	4.6	Sangat tinggi
39.	2.4	Sedang	4.2	Sangat tinggi
40.	2.0	Rendah	4.2	Sangat tinggi
41.	2.6	Sedang	4.2	Sangat tinggi
42.	3.0	Sedang	4.0	Tinggi
	102.4		171,2	
	2.43	Sedang	4.07	Sangat Tinggi

Indikator Bobot Nilai

- 4.1 – 5.0 : Sangat Tinggi
3.1 – 4.0 : Tinggi
2.1 – 3.0 : Sedang
1.1 – 2.0 : Rendah
0.1 – 1.0 : Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan induktif mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari bobot aktivitas belajar siswa untuk rata-rata semua indikator.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan jauh lebih tinggi

daripada bobot aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan. Ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan pendekatan induktif

D. Analisis Data

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bobot Aktivitas belajara siswa tanpa pendekatan induktif dan melalui pendekatan induktif.

Tabel 4.8 perhitungan mencari koefisien korelasi (x) dan (y)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
2.	2,6	4.4	11.44	6.76	19.36
3.	2.0	3.8	7.6	4.0	14.44
4.	2.6	4.0	10.4	6.76	16.0
5.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
6.	2.0	3.8	7.6	4.0	14.44
7.	2.6	3.8	9,88	6.76	14.44
8.	3.0	4.0	12.0	9.0	16.0
9.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
10.	2.0	4.2	8.4	4.0	17.64
11.	2.6	3.8	9.88	6.76	14.44
12.	2.6	4.4	11.44	6.76	19.36
13.	2.6	3.8	9.88	6.76	14.44
14.	2.4	4.0	9.6	5.76	16.0
15.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
16.	2.6	3.8	9.88	6.76	14.44
17.	2.8	3.8	9.88	7.84	14.44
18.	2.4	3.8	9.12	5.76	14.44
19.	2.2	4.2	9.24	4.84	17.46
20.	2.4	4.2	10.08	5.76	17.64
21.	2.8	4.2	11.76	7.84	17.64
22.	2.4	4.0	9.6	5.76	16.0

23.	2.8	4.2	11.76	7.84	17.64
24.	2.4	3.8	9.12	5.76	14.44
25.	2.8	4.0	11.2	7.84	16.0
26.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
27.	2.4	4.2	10.08	5.76	17.64
28.	2.8	3.8	10.64	7.84	14.44
29.	2.0	4.0	8.0	4.0	16.0
30.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
31.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
32.	2.2	4.6	10.12	4.84	21.16
33.	3.0	4.0	12.0	9.0	16.0
34.	2.2	4.0	8.8	4.84	16.0
35.	2.2	4.4	9.68	4.84	19.36
36.	3.0	4.6	13.8	9.0	21.16
37.	2.2	4.4	9.68	4.84	19.36
38.	2.4	4.6	11.04	5.76	21.16
39.	2.4	4.2	10.08	5.76	17.64
40.	2.0	4.2	8.4	4.0	17.64
41.	2.6	4.2	10.92	6.76	17.64
42.	3.0	4.0	12.0	9.0	16.0
	$\sum X=102,4$	$\sum Y=171.2$	$\sum XY=406.72$	$\sum X^2=253,44$	$\sum Y^2=685.46$

Selanjutnya masukkan angka-angka yang telah diperoleh ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{42 \times 406.72 - (102.4)(171.2)}{\sqrt{[42 \times 253.44 - (102.4)^2][42 \times 685.46 - (171.2)^2]}} \\
 &= \frac{17082.24 - 17530.88}{\sqrt{[10644.48 - 10485.76][28789.32 - 29304.44]}} \\
 &= \frac{-448,64}{\sqrt{158.72 \times (-515.12)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{448,64}{\sqrt{158.72 \times 515.12}} \\
&= \frac{448.64}{\sqrt{81759.84}} \\
&= \frac{448.64}{485.93} \\
&= 0.923
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan cara kasar cara sederhana, yakni dengan mempergunakan pedoman sebagai berikut:

0.000 – 0.200 :Korelasi antara variable X dengan variable Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.

0.200 – 0.400 : Korelasinya lemah atau rendah

0.400 – 0.700 : Korelasinya sedang atau cukup

0.700 – 0.900 : Korelasinya kuat atau tinggi

0.900 – 1.000 : Korelasinya sangat kuat atau tinggi

Dengan demikian secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap $r_{xy} = 0.923$. 0.924 terletak antara $0,900 - 0,100$ yang berarti korelasinya sangat tinggi. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan, Ada korelasi positif antara aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan induktif dengan aktivitas belajar siswa setelah penggunaan pendekatan induktif.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan induktif dapat membantu siswa untuk aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Jadi Penggunaan Pendekatan Induktif sangat berpengaruh terhadap Aktivitas belajar siswa di SMP PAB-8 Sampali.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan *df (degrees of freedom)* sama dengan sampel (N)

dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 42 - 2 = 40$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,923$

Tabel 4.9 Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson

df/db	Taraf Signifikanf		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,955	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,756	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,536	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,923$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,393 dan 0,304) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,825 \geq 0,393$ dan $0,304$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP PAB-8 Sampali

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikan di antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PAB-8 Sampali dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,923\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,923^2}}$$

$$t = \frac{0,923\sqrt{40}}{\sqrt{1-0,8519}}$$

$$t = \frac{0,923 \times 6,32}{\sqrt{0,1481}}$$

$$t = \frac{5,83336}{0,384}$$

$$t = 5,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,923$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,83$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 42 - 2 = 40$. Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah $df = 40$. Dengan memeriksa tabel nilai “t” untuk berbagai df. Ternyata

df sebesar 40 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,02$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,71$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 4.10 Nilai-Nilai “t” untuk berbagai df

df / db	TarafSignifikan		df / db	TarafSignifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

⁵⁹ Anas Sudijono, h.404-405.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,09$ dan $2,84$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5,83 \geq 2,02$ dan $2,71$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pokok materi shalat sunnah di SMP PAB-8 Sampali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Induktif berpengaruh terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP PAB-8 Sampali Medan. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan Pendekatan Induktif saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata yang dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran jauh menunjukkan bobot nilai yang tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Induktif dibandingkan dan tanpa menggunakan pendekatan induktif.
2. Penggunaan pendekatan induktif dapat membantu siswa untuk aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam
3. Korelasinya sangat tinggi. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan, Ada korelasi positif antara aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan pendekatan induktif dengan aktivitas belajar siswa setelah penggunaan pendekatan induktif.
4. Kktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan jauh lebih tinggi daripada bobot aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan. Ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan pendekatan induktif.
5. Semakin tinggi nilai rata-rata siswa pada setiap indikator yang dinilai maka semakin tinggi juga nilai rata-rata siswa pada setiap indikatornya.

Dari tabel diatas juga dapat kita lihat peningkatan rata-rata indikator aktivitas siswa mencapai 0.78 dari yang tidak menggunakan pendekatan sampai menggunakan pendekatan.

6. bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pokok materi shalat sunnah di SMP PAB-8 Sampali.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP PAB-8 Sampali yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan menggunakan Pendekatan Induktif, sebaiknya memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu yang ada.
2. Berhubung Pendekatan Induktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti menyarankan bahwa Pendekatan Induktif ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternative pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar, membiasakan siswa untuk memberanikan dirinya untuk bertanya dan membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Kepada guru SMP PAB-8 Sampali Medan agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar aktivitas belajar siswa lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Dale,E. *Audivisual Methods in Teaching*. Cambridge: Cambridge University Pers. 1946
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Faturrahman, pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama 2015
- Halimatus Sakdiyah. " *Pengaruh Model Pembelajaran Berfikir Induktif (inductive thinking model) terhadap aktivitas belajar siswa SMA.*" Jambi :Dosen Pendidikan Fisika STKIP Muhammadiyah. Volume 4. September 2017
- Hamalik,Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar. 2009.
- Hamzah Ali, Muhlissarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGravindo Persada. 2016.
- Lumbantoruan Sulastri dan Eva Marlina Ginting. Pengaruh model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi macromedia flash terhadap hasil belajar pada materi Kalor siswa kelas vii smp negeri 1 pagaran t.a. 2013/2014. *Jurnal Inpafi*. Volume 2. Nomor 3. Agustus 2015.
- Maolan,A,Rukaesih, Ucu Cahaya. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Nyoman,Parwat,Ni. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Raja Gravindo Persada.2018.
- Rasyidin, Wahyuddin,Nur,Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- R. Fanreza dan Munawir Pasaribu. " *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.*" Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3 Agustus 2016.
- Sari Yuyun. Pengaruh pendekatan pembelajaran induktif Terhadap hasil belajar siswa smp negeri 1 Rantau selatan kabupaten labuhan batu Tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*. Volume 5. Nomor 2. September 2018.

Sudjana,Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo. 2000

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.

Syaukani. *Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publishing. 2017.

Uzer,Usman,Muhammad. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1976.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP PAB-8 SAMPALI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/2 (Dua)
Materi Pokok : Adab Makan dan Minum
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 4.4 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

1. Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Menjelaskan makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Induktif
2. Model : Cooperatif Learning
3. Metode : Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

1. Media : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
2. Alat /Bahan : Papan Tulis, Spidol, dll
3. Sumber belajar :
 - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - b. Buku Teks PAI kelas VIII
 - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi. b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu) c. Menyampaikan secara singkat garis besar 	10 menit

	<p>materi yang akan disajikan selama pembelajaran</p> <p>d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel (jika ditanya apa kabar dunia ?, jawabannya “tetep asyik...” dan jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “ Alhamdulillah... Allahu Akbar !”</p>	
<p>Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan. • Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan. 	<p>55 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan • Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya. • Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. <p>Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. b. Melaksanakan test tulis. c. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. 	15 menit

H. PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		a	b	c	d	e			
1.									
2.									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									
22									
23									
24									
25									
26									
27									
29									
30									
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan:

Indikator Bobot Nilai

5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

1 : Sangat Rendah

Aktivitas Belajar Siswa

a : Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok

b : Siswa aktif mengemukakan pendapat

c : Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah

d : Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

e : Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP PAB-8 Sampali

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Agus Salim, M.Pd

Diva Anggriani Sinaga

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR TANPA PENGUNAAN PENDEKATAN INDUKTIF

Nama sekolah : SMP PAB-8 SAMPALI

Kelas : VIII-A

Nama Penilai : Rofifah Khairunnisa

	Nama Siswa	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	Adel Lia Paramita								
2.	Aliyah								
3	Ariza Mahendra								
4	Bagas Ramadhan								
5	Budiansyah								
6	Chelsea								
7	Dian Fiani								
8	Diky Dharmawan								
9	Dimas Hardi								
10	Erwin								
11	Fila Shalihuddin								
12	Hamikaidah								
13	Inneke Kartika								
14	Iqbal Rivaldi								
15	Iqbal Tastian								
16	Jelita								
17	Jenny Destian								
18	Juliandi								
19	M. Irfan Hakim								
20	Maiya Sari								

21	Mega Indra Sari								
22	Mei Lani Putri								
23	Meiriana								
24	Meiriani								
25	Meysa Azhira								
26	Mhd. Fadli								
27	Miftahul Jannah								
28.	Mita Rahmadani								
29	Rama Sandi								
30	Qoriah Bilqis Aulia								
31	Rizki Arya Aji								
32	Rizky Agustina								
33	Rizky Anugrah								
34	Sandi Yuditia Pratama								
35	Septia Dwi Nandini								
36	Sandi Yuditia Pratama								
37	Septia Dwi Nandini								
38	Silvana insani Lubis								
39	Teza Pranata Lubis								
40	Tri Nanda Saputra								
41	Yogi Arta Ramadhan								
42	Zaywa Arya Nasution								
	Rata-rata								

Keterangan:

Indikator Bobot Nilai

- 4.1 – 5.0 : Sangat Tinggi
- 3.1 – 4.0 : Tinggi
- 2.1 – 3.0 : Sedang
- 1.1 – 2.0 : Rendah
- 0.1 – 1.0 : Sangat Rendah

Aktivitas Belajar Siswa

- A : Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- B : Siswa aktif mengemukakan pendapat
- C : Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- D : Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- E : Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Medan, 4 Maret 2019

Rofifah Khairunnisa

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN
PENGUNAAN PENDEKATAN INDUKTIF**

Nama sekolah : SMP PAB-8 SAMPALI

Kelas : VIII-A

Nama Penilai : Rofifah Khairunnisa

	Nama Siswa	Indikator					Skor	Rata-rata	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	Adel Lia Paramita								
2.	Aliyah								
3	Ariza Mahendra								
4	Bagas Ramadhan								
5	Budiansyah								
6	Chelsea								
7	Dian Fiani								
8	Diky Dharmawan								
9	Dimas Hardi								
10	Erwin								
11	Fila Shalihuddin								
12	Hamikaidah								
13	Inneke Kartika								
14	Iqbal Rivaldi								
15	Iqbal Tastian								
16	Jelita								
17	Jenny Destian								
18	Juliandi								
19	M. Irfan Hakim								
20	Maiya Sari								

21	Mega Indra Sari								
22	Mei Lani Putri								
23	Meiriana								
24	Meiriani								
25	Meysa Azhira								
26	Mhd. Fadli								
27	Miftahul Jannah								
28.	Mita Rahmadani								
29	Rama Sandi								
30	Qorih Bilqis Aulia								
31	Rizki Arya Aji								
32	Rizky Agustina								
33	Rizky Anugrah								
34	Sandi Yuditia Pratama								
35	Septia Dwi Nandini								
36	Sandi Yuditia Pratama								
37	Septia Dwi Nandini								
38	Silvana insani Lubis								
39	Teza Pranata Lubis								
40	Tri Nanda Saputra								
41	Yogi Arta Ramadhan								
42	Zaywa Arya Nasution								
	Rata-rata								

Keterangan:

Indikator Bobot Nilai

4.1 – 5.0	: Sangat Tinggi
3.1 – 4.0	: Tinggi
2.1 – 3.0	: Sedang
1.1 – 2.0	: Rendah
0.1 – 1.0	: Sangat Rendah

Aktivitas Belajar Siswa

- A : Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok
- B : Siswa aktif mengemukakan pendapat
- C : Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- D : Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- E : Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Medan, 7 Maret 2019

Rofifah Khairunnisa



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

23 Safar 1437 H
01 November 2018 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diva Anggriani Sinaga
Npm : 1501020070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,50
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator di Sekolah SMP PAB-8 Sampali			
	Efektifitas Pendekatan Induktif Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP PAB-8 Sampali			
3	Korelasi Antara Keaktifan Bertanya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP PAB-8 Sampali			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya,

(
Diva Anggriani Sinaga

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Revisi Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

10 Jumadil Awal 1440 H
 16 Januari 2018 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Diva Anggriani Sinaga
 Npm : 1501020055
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,50
 Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator di Sekolah SMP PAB-8 Sampali			
	Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali Medan	<i>ACC</i> 01/8 11	LISA NUDIN	<i>ACC</i> 19 1 19
3	Korelasi Antara Keaktifan Bertanya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP PAB-8 Sampali			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Diva Anggriani Sinaga)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Diva Anggriani Sinaga
Npm : 1501020055
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Lisanuddin, M.Pd)

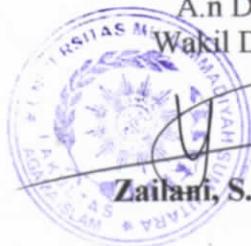
Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Lisanuddin, M.Pd
Nama Mahasiswa : Diva Anggriani Sinaga
NPM : 15010200055
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB- 8 Sampali Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/1/19	• Pemilihan & Pengetikan	}	
	• Bab II		
	• Bab III • Daftar Pustaka	}	
19/1/19	Ace Lembar		

Medan, 19 Januari 2019

Dekan

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr.Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Lisanuddin, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Diva Anggriani Sinaga
 Npm : 1501020055
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul diperbaiki
Bab I	footnot diperbaiki, Al Qur'an, Paragraf harus konsisten, penulisan harus lengkap.
Bab II	konsisten dalam mengambil kutipan, tambah referensi jurnal dlm penelitian yg relevan
Bab III	
Lainnya	+ Daftar pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Lisanuddin, M.Pd

Perbahas

Robie Fanreza, M.Pd.I



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631000
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : **86** /II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

17 J. Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. **SMP PAB-8 Sampali Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Diva Anggriani Sinaga** ✓✓✓
NPM : **1501020055**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I. MA

CC. File



PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI

SMP PAB 8 SAMPALI

NSS : 204070106058
NDS : 2007010017
NIS : 201140

Izin Operasional : No. 421/353/PDM/2015
NPSN : 10213923
Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371 Email : smppabsampali@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: P.8/B/074 / PAB/III/ 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Agus Salim, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Agama Islam :

Nama : **Diva Anggriani Sinaga**
NPM : 1501020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Telah melaksanakan kegiatan riset pada tanggal 22 Februari 2019 s/d 11 Maret 2019 di SMP PAB 8 Sampali, sesuai dengan Surat Permohonan melakukan Riset dari Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara (UMSU) dengan nomor surat : 86/II.3/UMSU-01/F/2019, tanggal 21 Februari 2019, dengan judul penelitian : **"Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Sampali"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sampali, 11 Maret 2019
Kepala Sekolah,

Drs. H. Agus Salim, M.Pd